

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY LEARNING*  
BERBASIS *LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY* PADA  
MATERI KESETIMBANGAN KIMIA TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**CHESA DEFISTA**

**NIM. 18035125 / 2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA  
JURUSAN KIMIA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning*  
Berbasis *Lesson Study for Learning Community* pada  
Materi Kesetimbangan Kimia Terhadap Hasil Belajar  
Siswa SMAN 1 Padang

Nama : Chesa Defista

NIM : 18035125

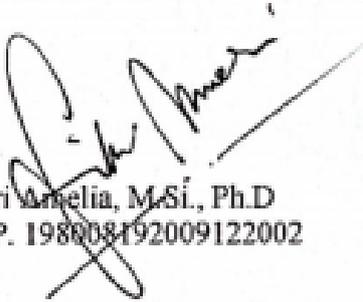
Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 02 Februari 2022

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Kimia

  
Fitri Amelia, M.Si., Ph.D  
NIP. 198908192009122002

Disetujui oleh :  
Pembimbing



Dr. Andromeda, M.Si  
NIP. 196405181987032001

## **PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Nama : Chesa Defista  
NIM : 18035125  
Program Studi : Pendidikan Kimia  
Jurusan : Kimia  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* *LEARNING* BERBASIS *LESSON STUDY FOR LEARNING* *COMMUNITY* PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1 PADANG**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang

Padang, 02 Februari 2022

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Andromeda, M.Si	 _____
Anggota	: Dr. Yerimadesi, S.Pd., M.Si	 _____
Anggota	: Zonalia Fitrizia, M.Pd	 _____

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chesa Defista  
NIM : 18035125  
Tempat/Tanggal lahir : Surantih/29 Februari 2000  
Program Studi : Pendidikan Kimia  
Jurusan : Kimia  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study for Learning Community* pada Materi Kesetimbangan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Padang**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **asli** oleh tim pembimbing dan tim penguji.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Januari 2022

Yang menyatakan



**Chesa Defista**

NIM. 18035125

## ABSTRAK

**Chesa Defista : Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study for Learning Community* pada Materi Kesetimbangan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Padang**

Pemilihan model pembelajaran yang mendukung siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah *guided inquiry learning*. Untuk mendukung terlaksananya model pembelajaran *guided inquiry learning* secara maksimal maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang mendukung adanya proses perencanaan dan refleksi pembelajaran, sistem itu disebut *lesson study for learning community* (LSLC). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis LSLC pada materi kesetimbangan kimia terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Padang.

Metode penelitian ini adalah *quasi-experiment research* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasinya adalah semua siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Padang yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen. Data penelitian berupa data primer yang meliputi hasil belajar pada ranah kognitif. Instrumen penilaian berupa soal tes pilihan ganda berjumlah 20 butir. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji N-Gain, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil analisis data dengan uji N-Gain menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 0,68 dengan kategori sedang. Data yang diperoleh berdistribusi secara normal namun variansnya tidak homogen. Maka uji hipotesis dilakukan dengan uji-t' dan diperoleh nilai  $-t'_{tabel} < t'_{hitung} < t'_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis LSLC lebih rendah secara signifikan daripada hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis LSLC.

Kata kunci : *guided inquiry learning*, *lesson study for learning community*, hasil belajar, kesetimbangan kimia

## ABSTRACT

### **Chesa Defista : The Effect of Guided Inquiry Learning Model Based on Lesson Study for Learning Community on Chemical Equilibrium Material on Student Learning Outcomes of SMAN 1 Padang**

The selection of learning models that support students to be actively involved in the learning process is one of the factors that determine student learning outcomes. One suitable learning model is guided inquiry learning. To support the maximum implementation of the guided inquiry learning model, it is necessary to implement a learning system that supports the planning process and learning reflection, the system is called lesson study for learning community (LSLC). The purpose of the study was to analyze the effect of the LSLC-based guided inquiry learning model on chemical equilibrium material on student learning outcomes at SMAN 1 Padang.

This research method is *quasi-experimental research* with a one group pretest-posttest research design. The population is all students of class XI MIPA SMAN 1 Padang who are registered in the 2021/2022 Academic Year. The sampling technique was purposive sampling, in order to obtain class XI MIPA 3 as the experimental class. Research data in the form of primary data which includes learning outcomes in the cognitive domain. The assessment instrument is in the form of multiple choice test questions totaling 20 items. The data obtained were analyzed by the N-Gain test, normality test, homogeneity test, and hypothesis testing.

The results of data analysis with the N-Gain test showed that there was an increase in learning outcomes of 0.68 in the medium category. The data obtained are normally distributed but the variance is not homogeneous. Then the hypothesis test is carried out by t-test and the value of  $-t'_{table} < t'_{count} < t'_{table}$ . So it can be concluded that student learning outcomes before the LSLC-based guided inquiry learning model was applied were significantly lower than student learning outcomes after the LSLC-based guided inquiry learning model was applied.

Keywords : Guided inquiry learning, lesson study for learning community, learning outcomes, chemical equilibrium

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* Berbasis *Lesson Study for Learning Community* pada Materi Kesetimbangan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Padang”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada.

1. Ibu Dr. Andromeda, M.Si sebagai dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang selalu memberikan saran selama proses studi.
2. Ibu Dr. Yerimadesi, S.Pd., M.Si dan Ibu Zonalia Fitriza, M.Pd sebagai dosen Penguji yang selalu memberikan saran dan masukkan dalam penyusunan skripsi penulis.
3. Ibu Fitri Amelia, M.Si., Ph.D sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kimia dan Ketua Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu dosen jurusan kimia Universitas Negeri Padang yang telah mengajarkan berbagai ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Staf Tata Usaha Jurusan Kimia Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs. Nukman, M.Si sebagai kepala SMAN 1 Padang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Eka Sovia, M.Pd sebagai guru pamong yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
8. Guru-guru kimia SMAN 1 Padang yang telah membantu selama tahap observasi dan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Padang.

10. Sintya Delvira sebagai penulis modul inkuri terbimbing terintegrasi eksperimen kimia dan keterampilan proses sains.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyusunan skripsi yang lebih baik. Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan pembaca, khususnya terkait model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community*.

Padang, Januari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir .....	18
D. Hipotesis.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional.....	21
D. Populasi dan Sampel .....	21
E. Variabel dan Data.....	22
F. Prosedur Penelitian.....	23
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	24
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Hasil Penelitian .....	35

B. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN.....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Uji Validitas Butir Soal .....	25
2. Hasil Uji Validitas Butir Soal .....	26
3. Kategori Uji Reliabilitas .....	27
4. Hasil Uji Reliabilitas Soal .....	27
5. Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal .....	28
6. Hasil Uji Daya Beda Butir Soal .....	29
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal .....	30
8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	30
9. Kategori Nilai N-Gain .....	32
10. Hasil Belajar Siswa .....	35
11. Nilai N-Gain .....	36
12. Uji Normalitas .....	36
13. Uji Homogenitas .....	37
14. Uji Hipotesis .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	18
2. Rancangan Penelitian.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Pendidik.....	50
2. Angket Siswa .....	52
3. Hasil Analisis Lembar Angket .....	55
4. Teknis Pelaksanaan LSLC .....	60
5. Jadwal Penelitian.....	62
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	64
7. <i>Document Plan</i> .....	70
8. Lembar Observasi .....	116
9. Hasil Analisis Lembar Observasi LSLC .....	121
10. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Keseimbangan Kimia.....	121
11. Soal Uji Coba Keseimbangan Kimia .....	124
12. Distribusi Hasil Soal Uji Coba .....	142
13. Uji Validitas Butir Soal .....	146
14. Reliabilitas Soal Uji Coba .....	148
15. Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	149
16. Daya Pembeda Soal Uji Coba .....	151
17. Analisis Soal Uji Coba .....	152
18. Kisi-Kisi Tes Akhir Keseimbangan Kimia .....	154
19. Soal Tes Akhir dan Kunci Jawaban .....	157
20. Daftar Nilai Tes.....	166
21. Uji N-Gain.....	168
22. Uji Normalitas .....	169
23. Uji Homogenitas .....	170
24. Uji Hipotesis.....	171
25. Surat Izin Penelitian .....	172
26. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian .....	174
27. Dokumentasi Penelitian .....	175

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran pada materi kesetimbangan kimia di SMAN 1 Padang terkadang masih dilaksanakan dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Pernyataan ini berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada empat orang guru kimia SMAN 1 Padang, diperoleh hasil bahwa 50% pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Model pembelajaran yang berpusat kepada guru dinilai lebih efektif dalam membangun konsep siswa. Karena dalam pembelajaran ini semua materi akan dijelaskan oleh guru, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan konsep pada siswa dapat diminimalisir.

Hasil angket yang diisi oleh 65 orang siswa kelas XII SMAN 1 Padang juga menyatakan bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis terkait proses pelaksanaan diskusi di kelas, didapatkan persentase sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diskusi di kelas hanya kadang-kadang dilakukan. Siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru daripada berdiskusi.

Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru mengakibatkan siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa seharusnya dilibatkan secara aktif agar kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berkembang dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu siswa harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan melibatkan siswa secara aktif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan berdampak terhadap hasil belajar siswa (Anggrawan, 2019). Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai keluaran (*output*) dari suatu proses belajar yang diperoleh dari berbagai sumber informasi (Lovisia, 2018).

Model pembelajaran yang pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif ada berbagai jenis. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan yang digunakan untuk merancang pembelajaran di kelas atau bentuk pembelajaran lainnya (Trianto, 2007). Salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah model pembelajaran *guided inquiry learning*.

*Guided inquiry learning* merupakan suatu model pembelajaran yang banyak memberikan arahan atau petunjuk baik melalui prosedur maupun pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu siswa selama proses menemukan konsep (Lovisia, 2018). Model *guided inquiry learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa dilibatkan secara aktif, dan adanya kesempatan siswa untuk mengemukakan ide dan pola pikirnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

*Guided inquiry learning* memiliki lima sintaks, yaitu *orientation*, *exploration*, *concept formation*, *application*, dan *closure* (Hanson, 2005).

Lovisia, E. (2018) menyimpulkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Selain memilih model pembelajaran yang tepat, seorang guru perlu melakukan perencanaan dan refleksi untuk mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya terlaksana dengan lebih baik. Sistem pembelajaran ini harus fokus pada peningkatan proses belajar siswa. Dalam hal ini dapat diterapkan suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan model *guided inquiry learning*, sistem pembelajaran tersebut ialah *Lesson Study for Learning Community* (LSLC).

LSLC merupakan suatu sistem belajar dengan kajian pembelajaran secara kolaboratif, kolegial, dan berkelanjutan dengan suatu komunitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ditjen Dikti, 2020). LSLC memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu *plan* (merencanakan), *do* (melaksanakan), dan *see* (merefleksi) (Rozak & Fauziah, 2013). Ketiga tahapan pada LSLC ini membantu pelaksanaan model pembelajaran *guided inquiry learning* terlaksana dengan lebih optimal.

Penerapan *guided inquiry learning* berbasis LSLC dapat membantu guru untuk merencanakan dan merefleksi pembelajaran dengan lebih baik. Karena pada tahapan *plan*, rencana pelaksanaan setiap sintaks *guided inquiry learning* didiskusikan bersama komunitas belajar. Kemudian saat tahap *do*,

anggota komunitas berperan sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan setiap sintaks model pembelajaran *guided inquiry learning*. Hasil pengamatan tersebut direfleksi pada tahap *see* untuk perbaikan pelaksanaan sintaks pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pada tahap *see* guru model juga menyampaikan hasil pengamatannya dan anggota komunitas memberikan saran dan masukan. Penelitian Budinurani, L. (2020) menunjukkan keefektifan penerapan *project based learning* berbasis LSLC, bahwa penerapan *project based learning* berbasis LSLC memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, telah dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* Berbasis *Lesson Study for Learning Community* pada Materi Kesetimbangan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu.

1. Model pembelajaran yang digunakan terkadang belum berpusat kepada siswa (*student-centered*) sehingga siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru jarang menerapkan model pembelajaran *guided inquiry learning* dalam proses pembelajaran.

3. Guru jarang melakukan perencanaan dan refleksi pembelajaran secara berkelompok, misalnya dengan menerapkan LSLC.
4. Materi kesetimbangan kimia sulit untuk dipahami oleh siswa melalui model pembelajaran yang berpusat kepada guru.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka batasan masalah pada penelitian ini terfokus pada penerapan model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* pada materi kesetimbangan kimia terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* pada materi kesetimbangan kimia terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah.

1. Bagi guru, sebagai rujukan dalam melaksanakan *guided inquiry learning* berbasis LSLC di sekolah.
2. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning***

*Guided inquiry learning* adalah model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Model pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip, serta guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip secara mandiri (Suprijono, 2009).

*Guided inquiry learning* dapat didefinisikan juga sebagai suatu model pembelajaran yang banyak memberikan arahan atau petunjuk baik melalui prosedur maupun pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu siswa selama proses menemukan konsep. Guru akan cenderung memberikan pertanyaan dalam prosesnya, sehingga kesimpulan lebih cepat dan mudah diambil oleh siswa (Lovisia, 2018).

*Guided inquiry learning* membantu mengembangkan kemampuan intelektual, selain itu juga membantu mengembangkan seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan berpikir merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data lalu menganalisisnya, dan terakhir menarik kesimpulan (Gulo, 2002).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *guided inquiry learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemberian pertanyaan-pertanyaan sebagai petunjuk oleh guru untuk membimbing siswa dalam menemukan dan memahami suatu konsep.

Hanson (2005) menyatakan terdapat lima sintaks pada model pembelajaran *guided inquiry learning*, yaitu :

a. *Orientation*

Orientasi merupakan tahapan untuk mempersiapkan siswa belajar. Pada tahapan ini guru akan memberikan motivasi kepada siswa untuk menciptakan minat, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. *Exploration*

Pada tahapan eksplorasi ini siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan observasi, mendesain eksperimen, mengumpulkan data, memeriksa data, menganalisis data, menyelidiki suatu hubungan, lalu mengusulkan, mempertanyakan, dan menguji hipotesis.

c. *Concept Formation*

Sebagai hasil dari tahapan eksplorasi, konsep akan diciptakan, diperkenalkan, atau dibentuk. Daripada menyajikan informasi secara teoritis saja, lebih baik pemahaman konseptual dikembangkan dengan

melibatkan siswa dalam proses inkuiri atau penemuan terbimbing. Proses ini disusun dengan memberikan pertanyaan yang akan memandu siswa untuk berpikir kritis dan analitis saat melakukan eksplorasi. Pertanyaan-pertanyaan ini disebut pertanyaan terbimbing atau pertanyaan kunci. Pertanyaan ini dapat membantu mendefinisikan tugas, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, hubungan antar konsep dan kesimpulan yang tepat, dan membantu siswa membangun pemahaman konsep yang dipelajari.

d. *Application*

Setelah konsep diidentifikasi, konsep tersebut akan diperkuat dan diperluas. Tahap aplikasi dilakukan dengan menerapkan pengetahuan baru dalam latihan, suatu masalah, dan bahkan dalam situasi penelitian. Pemahaman dan pembelajaran yang benar ditunjukkan dalam masalah yang menuntut siswa untuk mentransfer pengetahuan baru ke konteks yang tidak diketahui, mensintesisnya dengan pengetahuan lain, dan menggunakannya dengan cara baru dan berbeda untuk memecahkan permasalahan di dunia nyata. Pertanyaan penelitian mengidentifikasi peluang bagi siswa untuk memperluas pembelajaran dengan mengangkat masalah, pertanyaan, atau hipotesis baru.

e. *Closure*

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa akan memvalidasi hasil yang mereka temukan, merefleksikan apa yang telah mereka

pelajari, dan menilai kinerja mereka. Validasi dapat diperoleh dengan melaporkan hasil kepada rekan dan instruktur untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai konten dan kualitas. Penilaian diri adalah kunci untuk meningkatkan kinerja. Ketika siswa mengenali apa yang telah mereka lakukan dengan baik, di mana mereka perlu meningkatkan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai peningkatan ini, mereka didorong dan termotivasi untuk bekerja menuju tujuan itu. Penilaian diri adalah kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran karena menghasilkan perbaikan terus-menerus.

Model pembelajaran *guided inquiry learning* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena model pembelajaran inkuiri terbimbing memposisikan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru sehingga pada tahap akhir siswa dapat menarik kesimpulannya.
- b. Siswa dilibatkan secara aktif dalam memberikan dugaan-dugaan, menyelidiki, mengumpulkan beberapa data untuk membuktikan dugaan-dugaan tersebut, dan mengkomunikasikan bukti-bukti yang diperoleh dengan teman.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan pola pikir dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan pada kegiatan

pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry learning* (Nur'azizah *et al.*, 2016).

Guru memiliki beberapa peranan dalam proses pembelajaran *guided inquiry learning*, yaitu.

- a. Motivator, memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
- b. Fasilitator, memberikan arahan jika siswa mengalami kesulitan.
- c. Penanya, memberikan beberapa pertanyaan untuk memperbaiki kekeliruan siswa.
- d. Administrator, guru bertanggung jawab untuk semua kegiatan kelas.
- e. Pengarah, mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Manajer, mengelola seluruh kegiatan di kelas.
- g. *Rewarder*, guru memberikan apresiasi atas pencapaian siswa (Trianto, 2007).

## **2. Lesson Study for Learning Community**

*Lesson Study for Learning Community* (LSLC) merupakan suatu sistem belajar dengan kajian pembelajaran secara kolaboratif, kolegial, dan berkelanjutan dengan suatu komunitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ditjen Dikti, 2020). LSLC adalah praktik yang dilaksanakan para guru yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara kolaboratif untuk mengembangkan pengetahuan profesional, meningkatkan pengetahuan praktik mengajar guru secara bertahap, dan

melalui upaya bersama untuk mengubah budaya mengajar secara keseluruhan (Stigler & Hiebert, 1999). LSLC berupa observasi pembelajaran di kelas secara langsung oleh sekelompok guru yang mengumpulkan data tentang mengajar dan belajar lalu menganalisisnya secara kolejial (Lewis *et al.*, 2006).

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LSLC adalah suatu observasi oleh suatu komunitas belajar untuk mengumpulkan data dan meningkatkan kemampuan mereka terkait pembelajaran dengan berorientasi kepada siswa.

Tujuan pelaksanaan LSLC oleh para guru adalah untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam beberapa hal dan merencanakan “*research lesson*” secara bersama-sama. Salah satu dari mereka kemudian memberikan pembelajaran, sedangkan yang lain mengamati, membuat catatan dan mengumpulkan data tentang mengajar dan belajar pada saat itu. Setelah pelajaran, para guru bertemu dan menganalisis data yang telah mereka kumpulkan bersama (Lewis *et al.*, 2006).

LSLC memiliki beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai acuan, yaitu: pada tahap 1, perencanaan (*plan*) dilakukan penggalan akademik, perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penyiapan alat-alat. Pada tahap 2, pelaksanaan (*do*), yaitu pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini akan ada pengamatan oleh rekan sejawat serta implementasi pembelajaran berbasis *hands-on* dan *mind-on activities*, *daily life*, dan *local materials*. Pada tahap

3, *see* dilakukan refleksi kegiatan pembelajaran dengan komunitas belajar dan diskusi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya (Fadloli, 2014).

Mayoritas penelitian bertujuan untuk mengetahui manfaat dan kegunaan LSLC dalam konteks tertentu. Hasil studi melaporkan manfaat positif terkait dengan kolaborasi dan pengembangan komunitas belajar guru profesional, pengembangan pengetahuan profesional, praktik, fokus yang lebih eksplisit pada pembelajaran siswa, dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Tan dan Nashon menemukan bukti bahwa pembelajaran guru melalui LSLC dapat meningkatkan derajat pedagogis yang berpusat pada siswa. Selain itu, juga dapat meningkatkan kesadaran tentang kemungkinan dan batasan keyakinan mereka tentang pedagogis sains (Vermunt *et al.*, 2019).

LSLC memiliki beberapa keunggulan, diantaranya dalam pelaksanaan LSLC mempertimbangkan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan siswa diamati melalui observasi aktivitas belajar siswa di kelas. Hasil observasi kemudian direfleksi secara mendalam dan menjadi pedoman dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, pelaksanaan LSLC dapat meningkatkan hubungan kolegalitas antara guru dalam satu komunitas (Rustono, 2008).

### **3. *Guided Inquiry Learning* Berbasis *Lesson Study for Learning Community***

Pelaksanaan pembelajaran dengan *guided inquiry learning* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran *guided inquiry learning* ini kemampuan berpikir kritis siswa dilatih karena dalam proses pembelajaran siswa menganalisis dan mengolah informasi yang diperoleh secara mandiri (Nurhadi, 2009). Sehingga dengan pembelajaran *guided inquiry learning* siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan arahan guru.

Penerapan *guided inquiry learning* berbasis LSLC membantu guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Rancangan pembelajaran yang awalnya kurang sempurna akan menjadi lebih baik setelah didiskusikan dalam kelompok belajar (Azizah, 2014). LSLC memiliki tahapan *plan*, *do*, dan *see* yang dapat membantu guru mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Jika tahapan ini dilaksanakan secara terus-menerus, maka pelaksanaan model pembelajaran *guided inquiry learning* akan terlaksana dengan lebih baik sehingga akan berdampak baik pula terhadap hasil belajar siswa.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar meliputi suatu pola perbuatan, adanya nilai-nilai tertentu, pengertian, sikap, apresiasi dan juga keterampilan (Suprijono 2009). Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai keluaran (*output*) dari suatu proses belajar yang diperoleh dari berbagai sumber informasi (Lovisia, 2018). Jadi, berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang ditandai dengan perubahan perilaku yang cenderung menetap baik secara sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan ranah pengetahuan yang mencakup ingatan, pemahaman, menjelaskan, memberikan contoh, menerapkan, menganalisis, merencanakan, dan menilai sesuatu. Ranah afektif merupakan ranah sikap untuk menilai bagaimana siswa memberikan respon dan menunjukkan karakter. Sedangkan ranah psikomotorik adalah ranah keterampilan (Suprijono, 2009).

#### **5. Karakteristik Materi Keseimbangan Kimia**

Keseimbangan kimia merupakan salah satu materi kimia kelas XI yang dibahas pada semester ganjil. Pada materi keseimbangan kimia pembahasannya terkait reaksi keseimbangan, hukum keseimbangan dan tetapan keseimbangan, tetapan keseimbangan gas, faktor-faktor yang

mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan kimia, dan penerapan kesetimbangan kimia di industri.

Materi kesetimbangan kimia memiliki karakteristik berupa hitungan dan juga abstrak. Konsep yang berupa hitungan pada kesetimbangan kimia misalnya dalam menentukan nilai tetapan kesetimbangan  $K_c$  dan  $K_p$ . Dalam menentukan nilai  $K_c$  dan  $K_p$  siswa perlu memahami rumus terlebih dahulu. Selain itu, materi kesetimbangan kimia juga bersifat abstrak. Contoh konsep kesetimbangan kimia bersifat abstrak ialah faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran arah kesetimbangan kimia. Pengaruh dari faktor-faktor ini tidak dapat diamati secara langsung, karena berlangsung secara mikroskopis. Untuk mengamati bagaimana pengaruh dari faktor-faktor tersebut, dapat dilakukan eksperimen.

Karakteristik materi kesetimbangan kimia tersebut dapat dipahami siswa dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry learning*. Model pembelajaran *guided inquiry learning* dalam pelaksanaannya mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Harjilah *et al.*, 2019). Oleh karena itu, siswa akan terdorong untuk menemukan konsep sendiri sehingga dapat memahami materi kesetimbangan kimia. Selanjutnya, kemampuan berpikir kritis siswa akan terus dikembangkan dengan adanya perencanaan dan refleksi pembelajaran dalam LSLC.

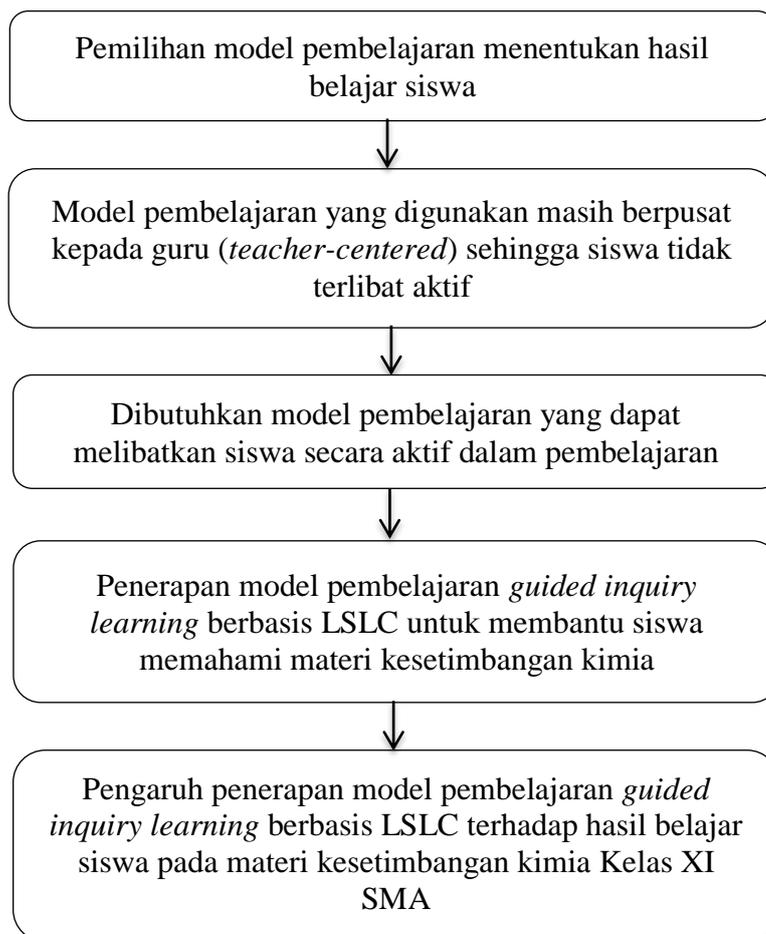
## B. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Asni *et al.*, (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa untuk materi hidrokarbon pada kelas XI PMIPA SMAN 1 Woha tahun ajaran 2019/2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengetahui pengaruh inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing tidak berbasis LSLC.
2. Putri *et al.*, (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan inkuiri terbimbing berbasis LSLC dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis LSLC. Perbedaannya adalah pada materi yang diujikan.
3. Budinurani, L. (2020), menyimpulkan bahwa penerapan *project based learning* berbasis LSLC dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis pengaruh suatu model pembelajaran berbasis LSLC. Sedangkan perbedaannya adalah model pembelajaran yang penulis gunakan adalah *guided inquiry learning*.

4. Lovisia, E. (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan inkuiri terbimbing memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Lubuklinggau. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah untuk mengetahui pengaruh inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing tidak berbasis LSLC.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian adalah hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis LSLC lebih rendah dari hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis LSLC.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 50,90 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 86,03. Peningkatan hasil belajar berdasarkan uji N-Gain ialah 0,68 dengan kategori sedang. Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t' menunjukkan bahwa nilai- $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis LSLC lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis LSLC pada materi kesetimbangan kimia di SMAN 1 Padang.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan.

1. Sebaiknya guru membatasi durasi setiap tahapan model pembelajaran *guided inquiry learning* dengan jelas saat pembelajaran di kelas agar semua tahapan dapat terlaksana.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya penerapan model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* ini dilakukan secara luring untuk setiap tahapnya agar semua kegiatan lebih mudah diamati.